

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit kulit akibat kerja (PKAK) merupakan kelainan pada kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Suma'mur 2013, hlm.357). Kejadian dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) mencapai 90% dari seluruh PKAK. Hasil studi epidemiologi menunjukkan insiden DKAK sebesar 0,5 hingga 1,9 kasus per 1000 pekerja per tahun (Perdoski 2014, hlm.109). Penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dkk. (2015, hlm.13) menunjukkan bahwa dari 400 pekerja konstruksi di kota Dhaka, Bangladesh, 59,5% pekerja mengalami PKAK dan DKAK menempati angka 39,37% dari keseluruhan PKAK tersebut. Dermatitis kontak (DK) adalah reaksi inflamasi akut atau kronis yang disebabkan oleh masuknya zat tertentu dari luar saat berkontak dengan kulit. Dermatitis kontak dibagi menjadi dua jenis, Dermatitis kontak iritan (DKI) yang disebabkan oleh berkontakannya kulit dengan bahan yang bersifat iritan dan Dermatitis kontak alergi (DKA) yang disebabkan oleh alergen dengan proses sensitisasi (hipersensitivitas tipe IV) (Wolff & Johnson 2013, hlm.20).

Dermatitis Kontak dapat diderita oleh semua orang dari berbagai golongan umur, ras dan jenis kelamin. Kejadian DK di Indonesia sangat bervariasi dan paling banyak diderita oleh pekerja, namun prevalensi DKAK pada proyek konstruksi di Indonesia sulit didapat karena pelaporan tidak lengkap akibat tidak terdiagnosisnya atau tidak terlaporkannya penyakit tersebut (Florence 2008, hlm.2). Belum ada studi lebih lanjut mengenai DKAK disebabkan penderita dengan kelainan ringan tidak datang berobat atau bahkan tidak mengeluh (Djuanda dkk. 2013, hlm.130), seharusnya setiap terjadi kecelakaan kerja atau kejadian berbahaya wajib lapor kepada Direktur atau Pejabat yang ditunjuknya (Permenaketrans No. PER.01/MEN/1980). Walaupun penyakit ini jarang membahayakan jiwa, namun morbiditas dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Brown 2004, hlm.450).

Nuraga, dkk. (2008, hlm.69) dalam penelitiannya 74% dari 40 pekerja mengalami DKAK. Terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi, yaitu: lama kontak, frekuensi kontak dan yang paling dominan adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian Afifah (2012, hlm.7) menunjukkan 28 dari 50 subjek mengalami DKAK. Jenis pekerjaan, frekuensi paparan, riwayat atopi, adanya faktor mekanis, memiliki hubungan yang bermakna terhadap terjadinya DKAK, sedangkan jenis kelamin, usia, masa kerja dan penggunaan APD tidak memiliki hubungan bermakna. Rachmasari (2013, hlm.3) menyatakan 82,5% dari 40 responden menderita DKAK. Terdapat hubungan yang bermakna antara berkontak dengan bahan kimia dan lama paparan dengan kejadian DKAK, tetapi tidak ada hubungan dengan masa kerja, pengetahuan, penggunaan APD dan *personal hygiene*. Prasetyo (2014, hlm.95) menyatakan 34,4% dari 32 responden pekerja mengalami DKI. Variabel yang berhubungan dengan kejadian DKI adalah mencuci tangan, sedangkan yang tidak berhubungan adalah lama kontak, usia, masa kerja, penggunaan APD dan riwayat penyakit kulit. Keempat hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan terutama pada lama paparan, penggunaan APD, *personal hygiene* dan riwayat penyakit kulit.

Proyek Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Bandara Juanda Surabaya merupakan salah satu pekerjaan konstruksi di Indonesia. Salah satu proyek yang sedang dikerjakan adalah pembangunan *hydrant system* dan *topping up* di DPPU Juanda terminal dua (terminal lama). Jadwal pelaksanaan proyek secara keseluruhan maksimum 28 bulan terhitung dari Agustus 2016. Jenis pekerjaan mulai dari penyambungan pipa dari tanki aftur sampai ke pelataran pesawat (apron) hingga *finishing*. Setiap langkahnya memungkinkan pekerja selalu berkontak dengan bahan iritan seperti pipa, semen dan cat dalam waktu paparan yang cukup lama. Walaupun sudah ada standar penggunaan bahan, namun semua bahan tersebut mengandung zat kimia dan dapat bereaksi dengan kulit dan berpotensi menjadi DKAK dalam jangka waktu tertentu. Terdapat 82 orang yang mengerjakan proyek tersebut berasal dari daerah yang berbeda. Kebiasaan berperilaku hidup bersih dan tingkat pengetahuan setiap pekerja juga berbeda. Walaupun pihak perusahaan mengarahkan tentang *safety working* setiap harinya, namun karena keberagaman latar belakang memungkinkan tidak semua pekerja

dapat memahami dan mengaplikasikan arahan *safety working* tersebut dengan baik. Terlebih jika ada pekerja yang sudah punya riwayat penyakit kulit karena *barrier* kulit yang rusak memudahkan zat dari luar untuk masuk ke dalam kulit kemudian menimbulkan DKAK.

Berdasarkan survei awal penelitian pada tanggal 30 Oktober 2016, peneliti menemukan 2 dari 6 pekerja DPPU Juanda yang menunjukkan gejala DKAK pada tangan pekerja, namun mereka tidak melaporkannya ke pihak perusahaan karena dianggap sepele. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DKAK pada pekerja Proyek DPPU Juanda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif pada pekerja maupun pada perusahaan untuk mencegah dan meminimalkan angka kejadian DKAK.

I.2 Perumusan Masalah

Terdapat banyak faktor yang berpotensi dalam kejadian DKAK pada proyek DPPU Juanda seperti lama kontak dengan zat kimia, penggunaan APD, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit dan jenis pekerjaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi DKAK. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Bandara Juanda.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Bandara Juanda.

I.3.2 Tujuan Khusus

a. Univariat

- 1) Mengetahui kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 2) Mengetahui gambaran lama kontak pekerja dengan zat kimia pada pekerja proyek DPPU Juanda

- 3) Mengetahui gambaran penggunaan APD pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 4) Mengetahui gambaran *personal hygiene* pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 5) Mengetahui gambaran riwayat penyakit kulit pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 6) Mengetahui gambaran jenis pekerjaan pada pekerja proyek DPPU Juanda

b. Bivariat

- 1) Mengetahui hubungan lama kontak dengan zat kimia terhadap kejadian DK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 2) Mengetahui hubungan penggunaan APD terhadap kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 3) Mengetahui hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 4) Mengetahui hubungan riwayat penyakit kulit terhadap kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 5) Mengetahui hubungan jenis pekerjaan terhadap kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda

c. Multivariat

- 1) Mengetahui hubungan antara lama kontak dengan zat kimia, penggunaan APD, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit dan jenis pekerjaan terhadap kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda
- 2) Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu kesehatan masyarakat, serta memberikan informasi tentang faktor-faktor (lama kontak dengan zat kimia, penggunaan APD, *personal hygiene*, riwayat penyakit

kulit dan jenis pekerjaan) yang berhubungan dengan kejadian DKAK pada pekerja proyek DPPU Juanda.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk menggalakan upaya preventif bagi pekerja agar terhindar dari DKAK

b. Manfaat bagi Pekerja

Agar pekerja dapat melakukan upaya preventif secara mandiri sehingga dapat menurunkan kejadian DKAK dan meningkatkan produktivitas kerja.

c. Manfaat bagi Program Studi

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat terutama pada kesehatan kerja dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

d. Manfaat bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian seputar masalah kesehatan.

